Jurnal Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.04, No. 02 Year 2025

Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi Krupuk Puli di Dusun Belahan Kecamatan Kutorejo

[1]**Nabila Dwi Arisca** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: nabila672@gmail.com

[2]**Farah Nur Fauziah** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: farahnurfauziah@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

[3]**Evi Yuli Susanti** (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto)
E-mail: eviyulisusanti@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

Kata Kunci: harga pokok produksi, kerupuk puli, pendampingan
Keywords: cost of production, puli crackers, assistance

Received : 29 juni 2025
Revised : -
Accepted: 30 July 2025
©(2025)The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International.

ABSTRAK

Penentuan harga pokok produksi (HPP) yang akurat menjadi faktor penting dalam keberlanjutan usaha mikro dan kecil, termasuk industri rumahan kerupuk puli di Dusun Belahan, Kecamatan Kutorejo. Banyak pelaku usaha masih menggunakan metode perhitungan yang kurang sistematis,sehingga harga jual yang ditetapkan sering kali tidak mencerminkan biaya produksi sebenarnya. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku usaha mengenai metode perhitungan HPP berbasis full costing, yang mencakup komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, serta biaya overhead produksi. Metode yang digunakan meliputi wawancara dan observasi langsung. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa dengan penerapan perhitungan HPP yang lebih tepat, pelaku usaha dapat menentukan harga jual yang lebih kompetitif tanpa mengorbakan profitabilitas. Selain itu, pemahaman yang lebih baik terhadap struktur biaya juga membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan meningkatkan efesiensi operasional. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan usaha kerupuk puli di Dusun Belahan dapat berkembang secara berkelanjutan dan memiliki daya saing lebih baik di pasar.

ABSTRACT

Accurate determination of Cost of Goods Sold (COGS) is an important factor in the sustainability of micro and small businesses, including the puli cracker home industry in Belahan Hamlet, Kutorejo District. Many business actors still use less systematic calculation methods, so that the selling price set often does not reflect the actual production costs. This mentoring activity aims to provide an understanding to business actors regarding the COGS calculation method based on full costing, which includes components of raw material costs, labor costs, and production overhead costs. The methods used include interviews and direct observation. The results of the mentoring show that by implementing a more accurate COGS calculation, business actors can set more competitive selling prices without sacrificing profitability. In addition, a better understanding of the cost structure also helps

business actors in managing finances and increasing operational efficiency. With this mentoring, it is hoped that the puli cracker business in Belahan Hamlet can develop sustainably and have better competitiveness in the market.

I. PENDAHULUAN

Pendampingan penentuan harga pokok produksi kerupuk puli di Dusun Belahan sangat membutuhkan pelatihan yang lebih mendalam,karena kurangnya pengetahuan tentang perhitungan harga pokok produksi (HPP). Dengan adanya pendampingan penentuan HPP dengan metode full costing. Mulyadi (2009:17), full costing merupakan metode penentuan cost produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Usaha mikro dan kecil (UMK) memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, terutama dalam sector industri makanan. Salah satu produk yang banyak dikembangkan oleh pelaku UMK di pedesaan adalah kerupuk puli. Pelaku usaha kerupuk puli mengahadapi kendala dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) secara akurat. Kesalahan dalam perhitungan HPP dapat menyebabkan harga jual yang tidak kompetitif, baik terlalu rendah sehingga mengurangi keuntungan maupun terlalu tinggi sehingga sulit bersaing di pasar.

Menurut Ariayani & Mustoffa (2021), harga jual didefinisikan sebagai jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menghasilkan produk dengan menambah persentase keuntungan yang diharapkan perusahaan.Pelaku usaha memiliki persepsi yang positif terhadap metode penentuan harga pokok produksi krupuk puli, karena mereka memahami bahwa metode yang tepat dapat meningkatkan efesiensi operasional dan profitabilitas usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman metode penentuan harga pokok produksi sangat berharga bagi keberhasilan usaha krupuk puli.

Industri rumahan kerupuk puli di Dusun Belahan telah berkembang cukup baik dengan permintaan pasar yang stabil. Pelaku usaha memiliki pengalaman panjang dalam produksi dan menggunakan bahan baku lokal. Selain itu, masyarakat setemapat memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi dalam mengembangkan produk khas daerahnya. Kerupuk puli umumnya mempunyai warna kecoklatan dan menggunakan tapika sebagai patinya (karjo, Suseno, & Utomo,2015). Dalam proses pembuatannya, selain bawang putih yang digunakan sebagai penyedap, juga masih ada bahan tambahan yaitu udang dan garam bleng (Hariyani,2018).

Namun, sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan metode akuntansi biaya yang sistematis dalam menentukan harga pokok produksi (HPP). Mereka cenderung menggunakan pendekatan perkiraan atau mengikuti harga pasar tanpa memperhitungkan seluruh komponen biaya secara rinci. Akibatnya, keuntungan yang diperoleh tidak optimal, bahkan dalam beberapa kasus usaha mengalami kerugian akibat kesalahan dalam penentuan harga jual.

Pendampingan dalam penentuan harga pokok produksi (HPP) pada industri kerupuk puli di Dusun Belahan merupakan upaya inovatif yang belum banyak diterapkan secara sistematis di tingkat usaha kecil. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berbasis full costing, yang mencakup seluruh biaya produksi, baik langsung maupun tidak langsung. Dengan metode ini,

pelaku usaha dapat memiliki pemahaman yang lebih akurat dalam menetapkan harga jual yang sesuai dengan kondisi pasara dan struktur biaya usaha mereka.

Penelitian ini mengasumsikan bahwa pelaku usaha memiliki keterbukaan terhadap inovasi dalam pengelolaan biaya produksi dan bersedia menerapkan metode perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang lebih sistematis. Selain itu, diasumsikan bahwa dengan pemahaman yang lebih baik mengenai harga pokok produksi (HPP), pelaku usaha dapat meningkatkan efesiensi produksi dan daya saing produk di pasaran.

II. METODE PENELITIAN

Pada pendampingan ini metode yang digunakan adalah kualitatif, yaitu menguraikan data yang dikumpulkan dan dianalisis. Metode ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan sikap pelaku usaha terhadap berbagai metode penentuan harga pokok produksi. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang digunakan, sebagai berikut (1) Data primer yang dikumpukan dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi. (2) data sekunder ini diperoleh dari literatur-literatur, jurnal-jurnal penelitian terdahulu, majalah yang diperlukan dalam penelitian ini.

Pendampingan ini melibatkan beberapa langkah utama. Pertama, dilakukan dengan cara wawancara kepada pelaku usaha UMKM dan proses komunikasi atau interaksi Tanya jawab antara peneliti kepada responden (sumber informasi) untuk mengumpukan suatu data. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang sebuah pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian. Kedua, observasi dan dokumentasi secara sistematis yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang diteliti. Berikut adalah pertanyaan penelitian antara lain:

RQ1: Bagaimana proses perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang dilakukan oleh pelaku usaha kerupuk puli di Dusun Belahan?

RQ2: Apa saja komponen biaya yang paling berpengaruh dalam menentukan harga pokok produksi kerupuk puli?

RQ3: Apa kendala utama yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam melakukan pencatatan dan perhitungan harga pokok produksi kerupuk puli?

RQ4: Bagaimana perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi (HPP) menggunakan metode tradisional dibandingkan dengan metode full costing?

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerupuk puli adalah salah satu UMKM yang ada di Dusun Belahan dan sudah berdiri sejak tahun 2008. Usaha ini berkomitmen menggunakan bahan yang berkualitas dan memastikan tidak mengurangi bahan yang sudah turun temurun. Proses produksi yang mengedepankan rasa dan kualitas menjadi prioritas utama.

Untuk memahami mengenai penentuan harga pokok produksi di krupuk puli, beberapa pernyataan penelitian telah dirumuskan. Berikut adalah penjabaran dari hasil wawancara dan observasi mengenai penentuan harga pokok produksi di Dusun Belahan.

RQ1 : Proses perhitungan pokok produksi yang digunakan pelaku usaha UMKM menggunakan metode pendekatan perkiraan atau mengikuti harga pasar. Harga bahan baku akan dihitung berdasarkan harga yang berlaku di pasar saat itu. Pelaku usaha biasanya memperkirakan berapa banyak bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah kerupuk puli dalam satu waktu.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha masih menggunakan metode penentuan harga pokok produksi (HPP) yang masih sederhana. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman pelaku usaha UMKM kerupuk puli tentang perhitungan penentuan harga pokok produksi sesuai dengan standar akuntansi.

RQ2: Hal yang paling berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi (HPP) adalah bahan baku. Bahan baku utama adalah tepung tapioca dan udang, bahan ini merupakan komponen terbesar dalam perhitungan harga pokok produksi (HPP) karena tanpa bahan baku utama, produksi kerupuk puli tidak dapat dilakukan. Selain itu biaya overhead , penyusutan mesin, dan biaya tenaga kerja juga berpengaruh dalam proses perhitungan harga pokok produksi (HPP).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan meskipun bahan baku adalah factor utama yang berpengaruh, keseluruhan biaya produksi seperti overhead, penyusutan mesin, dan biaya tenaga kerja juga berkontribusi besar dalam menentukan harga pokok produksi (HPP). Manajemen yang efektif terhadap semua komponen biaya ini akan membantu pelaku usaha untuk menghitung harga pokok produksi dengan lebih tepat dan menjaga keuntungan bagi pelaku usaha UMKM kerpuk puli.

RQ3: Pelaku usaha sering menghadapi sejumlah kendala dalam pencatatan dan perhitungan harga pokok produksi (HPP), seperti pelaku usaha UMKM kerupuk puli di Dusun Belahan, mereka kurangnya pengetahuan akuntansi dan keuangan yang membuat mereka kesulitan dalam mencatat dan menghitung berbagai komponen biaya produksi.Bukan hanya itu, Fluktuasi harga bahan baku yang tidak stabil menjadi masalah, karena bisa menyulitkan pelaku usaha menghitung harga jual yang konsisten dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kendala ini, pelaku usaha membutuhkan pendampingan edukasi dan pelatihan Dallam akuntansi,menggunakan system pembukuan yang lebih baik, serta menerapkan SOP dalam proses produksi agar dapat menghitung harga pokok produksi (HPP) dengan akurat dan menetapkan harga jual yang sesuai.

RQ4: Perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi (HPP) menggunakan metode tradisional dibandingkan dengan metode *full costing* terletak pada cara kedua metode tersebut mengalokasikan biaya, terutama biaya tetap dan biaya variabel. Dalam metode tradisional, hanya biaya variabel yang dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi (HPP). Biaya variabel mencakup biaya yang langsung berubah seiring dengan volume produksi, seperti bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Sedangkan metode *full costing*, semua biaya baik biaya variabel maupun biaya tetap, dimasukkan dalam perhitungan harga

pokok produksi (HPP). Biaya tetap seperti biaya sewa, gaji, dan biaya penyusutan juga dibeankan pada produk yang diproduksi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan perhitungan harga pokok produksi (HPP) menggunakan metode tradisional akan lebih rendah karena hanta memperhitungkan biaya variabel, sedangkan menggunakan metode *full costing*, harga pokok produksi (HPP) akan lebih tinggi karena biaya tetap juga dialokasikan ke dalam perhitungan.

Hasil penelitiaan ini menunjukkan pentingnya edukasi dan pelatihan agar dapat menghitung HPP sesuai dengan standart akuntansi.Selain itu menyarankan penerapan metode *Full Costing* agar mencakup semua biaya produksi sehingga bisa membuat keputusan harga jual yang lebih tepat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya pendampingan dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) bagi pelaku usaha kerupuk puli di Dusun Belahan. Sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan metode perhitungan yang kurang sistematis, seperti pendekatan perkiraan atau mengikuti harga pasar, yang sering kali tidak mencerminkan biaya produksi sebenarnya. Hal ini menyebabkan ketidaktepatan dalam penetapan harga jual, baik terlalu rendah sehingga mengurangi keuntungan, maupun terlalu tinggi sehingga sulit bersaing di pasar. Oleh karena itu, pendampingan dalam menerapkan metode full costing menjadi langkah yang tepat untuk membantu pelaku usaha memahami perhitungan biaya produksi secara lebih akurat.

Dengan penerapan metode *full costing*, semua komponen biaya, termasuk bahan baku, tenaga kerja, serta biaya overhead produksi, diperhitungkan secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini memungkinkan pelaku usaha untuk menetapkan harga jual yang lebih kompetitif tanpa mengorbankan profitabilitas. Selain itu, pemahaman yang lebih baik terhadap struktur biaya juga membantu dalam meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen keuangan. Kendala utama yang dihadapi oleh pelaku usaha, seperti kurangnya pemahaman akuntansi dan fluktuasi harga bahan baku, dapat diatasi melalui edukasi dan pelatihan yang lebih mendalam mengenai pencatatan dan analisis biaya produksi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa edukasi dan pelatihan mengenai perhitungan HPP yang akurat sangat penting bagi keberlanjutan usaha kecil, terutama dalam industri rumahan seperti kerupuk puli. Dengan penerapan metode *full costing*, pelaku usaha tidak hanya dapat meningkatkan keuntungan, tetapi juga memperkuat daya saing mereka di pasar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pendampingan dan pelatihan agar usaha kerupuk puli di Dusun Belahan dapat berkembang secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adha, N., & Vahlevi, D. R. L. (2022). ANALISIS SWOT DALAM STRATEGI PENGEMBANGAN HOME INDUSTRI KERUPUK PULI UD. VISKAR MANDIRI. 3.

Annuriyah, I., & Rum, Mokh. (2021). Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Kerupuk Puli pada UKM Mubarok Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. AGRISCIENCE, 2(2). https://doi.org/10.21107/agriscience.v2i2.12652

Chotimah, S. P. N., Oktafiah, Y., & Subagio, D. P. W. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Krupuk Puli Melalui Analisis SWOT Desa Kalipang Kabupaten Pasuruan. 1.

Erfandi, E., Indriani, Y. P., Liesdiana, M., Perdana, V. W., & Hasanah, R. N. (2024). PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK DALAM PENINGKATAN HARGA JUAL KOMPETITIF PRODUKSI "KERUPUK IKAN RIZKI BERKAH." 1(1).

Hindratmo, A., Riyanto, O. A. W., & Tajuddin, U. (2020). Penerapan Teknologi Tepat Guna dan Perbaikan Manajemen Produksi UMKM Krupuk Puli Sidoarjo. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 3, 129–135. https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.858

Merlin Agustin & Muhammad Yasin. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Industri Kecil Kerupuk Puli Tahu Di Desa Tlasih Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Student Research Journal, 1(4), 244–252. https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i4.521

Sabrina, E. P. H., Firdelia Rebecca Qadarisha, Sandi, S. P. H., & Dwi Epty Hidayaty. (2023). Fluktuasi Harga Bahan Baku Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Umkm Mebalfoods. https://doi.org/10.5281/ZENODO.8019250

Strategi Menghadapi Kenaikan Harga Bahan Baku dalam Menaikkan Harga Jual. (t.t.). Diambil 12 Februari 2025, dari https://linkumkm.id/news/detail/13510/strategi-menghadapi-kenaikan-harga-bahan-baku-dalam-menaikkan-harga-jual

Suristia, J. (2023). PENGARUH PERSEPSI PELAKU USAHA, PENGETAHUAN AKUNTANSI, DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM.

Utami, R. S., Ginting, H., & Khairil, M. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Perkembangan Umkm (Studi Kasus: Home Industri Kopi Sikarta) Di Desa Sialang Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. JURNAL WIDYA, 1(1), 30–42. https://doi.org/10.54593/awl.v1i1.40

Yogi Mey Shaputra & Maryam Monika Rangkuti. (2024). Analisis Manajemen Risiko Pelaku UMKM Terhadap Kenaikan Harga Bahan Pokok Di Kota Rengat. Jurnal of Management and Social Sciences, 2(1), 164–173. https://doi.org/10.59031/jmsc.v2i1.369